BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan sebagai upaya muslim untuk mewujudkan nilai- nilai ajaran islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (Enjang AS dan Aliyudin, 2007 : 3).

Drs. Hamzah Ya'kub mengkatagorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut islam. Dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul (Alwisral Imam Zaidallah, 2002 : 4).

Asmuni Syukir (1983 : 20) dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat- Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia didunia dan akhirat.

Dakwah berdasarkan tiga pengertian diatas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah situasi yang tidak diridhai oleh Allah kepada situasi yang diridhai oleh Allah.

Dakwah islam mengandung arti mengajak kepada diri sendiri atau orang lain untuk berbuat sesuai dengan perintah Allah dan rasul- Nya, sebagai proses

upaya pembenahan diri menuju jalan keselamatan. Proses ini dilakukan secara bersama- sama oleh seluruh umat islam dengan cara saling menyeru agar mendapat ridho Allah SWT. Al- Qur'an menegaskan dalam surat Ali Imran ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Depag RI, 1995 : 93)

K. H Abdullah Gymnastiar , seorang tokoh da'i yang mengembangkan dakwahnya dengan konsep yang biasa disebut Manajemen Qalbu, yang dimana pesan- pesan dakwah yang disampaikannya mengenai materi- materi dakwah yang mengandung muatan Manajemen Qalbu serta mengandung dua kategori lainnya, yaitu kesalehan sosial dan kesalehan individual.

Manajemen Qalbu merupakan upaya mengatur hati dengan jalan berlatih secara terus menerus (berkesinambungan) bagaimana hati menyikapi segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari. Dari proses pelatihan ini dapat menghasilkan sebuah keputusan yang benilai mulia dan dapat dipertanggungjawabkan baik didunia maupun diakhirat, disamping itu ia juga berusaha mengatur tempremen hati agar senantiasa stabil dan meningkat dengan menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan sesuatu.

Kaitannya dengan aktivitas dakwah, Manajemen Qalbu merupakan sebuah format dakwah. Didalamnya sebenarnya tidak ada yang baru, semuanya ajaran

Islam. Hanya pembahasannya lebih diperdalam, dijelaskan secara actual dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh sebab itu Manajemen Qalbu merupakan alternatif dakwah yang tepat ditengah bangsa yang sebenarnya " sakit " hatinya. Manajemen Qalbu merupakan metode dakwah yang digulirkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar melalui pondok Pesantren Daarut Tauhid dengan materi- materi yang dikemas dalam pendekatan penataan hati.. Sederhananya, merujuk pada sebuah hadist, Rasulullah Saw. Yaitu: *"ketahuilah, didalam jasad ini ada segumpal mudgah (daging). Bila ia sehat, maka sehat seluruhnya. Dan bila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah bahwa ia adalah hati ."* (HR. Bukhari Muslim)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti konsep dakwah K. H Abdullah Gymnastiar tersebut dalam upaya memperbaiki diri yakni sebagai solusi alternatif atas berbagai permasalahan hidup dan cukup untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam menyiarkan dakwah Islam secara komperehensif. Maka penulis mengangkat sebuah judul "Konsep Dakwah K. H Abdullah Gymnastiar ".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana hakikat Manajemen Qalbu menurut K. H Abdullah Gymnastiar?
2. Bagaimana penyampaian pesan- pesan dakwah melalui konsep Manajemen Qalbu K. H Abdullah Gymnastiar?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Manajemen Qalbu di Daarut Tauhid ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hakikat Manajemen Qalbu menurut K. H Abdullah Gymnastiar
2. Untuk mengetahui penyampaian pesan- pesan dakwah melalui konsep Manajemen Qalbu K. H Abdullah Gymnastiar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Manajemen Qalbu di Daarut Tauhid.

b. Kegunaan Penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapa memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan dakwah islamiyah ditengah-tengah lingkungan masyarakat, khususnya dalam berdakwah.

2. Secara praktis

   Untuk mengetahui secara realistis mengenai manajemen qalbu sebagai konsep Dakwah dan menambah wawasan dalam menganalisis persoalan dakwah pada umumnya dilapangan.

D. Kerangka Pemikiran

Perkataan “konsep” berasal dari bahasa latin, yakni dari kata kerja “ *concipere* “ yang berarti : mencakup, mengandung, menyedot, menangkap. Kata bendanya adalah “*conceptus*” yang secara harfiah berarti : tangkapan. Jadi perkataan “konsep“ berarti : hasil tangkapan intelek atau akal budi manusia. Sinonimnya adalah perkataan “ idea“(ide).

Perkataan “ idea” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari perkataan “ *eidos* “ yang secara harfiah berarti: yang orang lihat, yang menampakan diri, bentuk, gambar, rupa dari sesuatu. Jadi “ *eidos*” menunjuk pada yang ada atau yang muncul dalam intelek (akal budi) manusia. Dengan demikian “ idea” atau “ konsep” menunjuk pada representasi atau perwakilan dari objek yang ada diluar subyek (benda, peristiwa, hubungan, gagasan). (B. Arief Sidharta, 2008 : 21- 22).

Dengan kata lain konsep bisa diartikan dengan pengertian atau ide yang diabtrasikan dari peristiwa konkret, jugaberarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar. Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengertian, gambaran, ide, pemikiran dakwah K. H Abdullah Gymnastiar.

Dakwah pada dasarnya merupakan komunikasi, yaitu mengajak antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Penyampaian pesan- pesan ajaran Islam untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak pada tatanan real individual dan sosial- kultural dalam rangkaian terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhai oleh Allah SWT. Karena setiap muslim dapat berperan layak sebagai mubaligh (komunikator) yaitu orang yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran islam (berdakwah) kepada seluruh umat manusia, ini

sudah menjadi tugas seorang muslim dan muslimah dan tidak mungkin bisa dihindari lagi dari kehidupannya, karena dakwah sudah melekat erat bersama dengan pengakuan dirinya sebagai seorang muslim (Toto Tasmara, 1997 : 10).

Adapun pedoman dasar penggunaan strategi Dakwah, berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah dilapangan dan aspek- aspek normatif yang terdapat pada Al-qur'an dan As- Sunnah. Diantaranya disebutkan dalam Qs. An- Nahl ayat 125 :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Depaq RI, 2001: 421).

Ayat di atas dengan jelas memberikan keterangan kewajiban berdakwah. Dakwah di sini harus dilakukan dalam kelompok masyarakat berbagai lapisan, dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, dan prilaku dari yang tidak baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban olh manusia dibelantara kehidupan dunia ini. Hal itu dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk didalamnya manusia itu sendiri.

Memahami makna dakwah dapat dilihat dari duapengertian, yaitu menurut bahasa (etimologi) dan menurut istilah (terminologi). Dakwah dari segi bahasa

merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari kata da'a yad'u da' watun yang berarti seruan, ajakan, undangan, dan do'a (Enjang AS dan Aliyudin, 2007 : 1).

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah yaitu menurut pakar ilmu dakwah antara lain :

1. Menurut Muhammad Al- Bahi dakwah adalah merubah suatu situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam (Enjang AS dan Aliyudin, 2007 : 3)
2. Menurut Ali Mahfudz dakwah adalah motivasi manusia kepada kebaikan dan petunjuk memerintah kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Enjang AS dan Aliyudin, 2007 : 3)
3. Menurut Ahmad Ghalwusyi dakwah adalah menyampaikan dakwah islam umat manusia disepanjang jaman dan tempat dengan metode-metode dan media yang sesuai dengan keadaan mad'u (Enjang AS dan Aliyudin, 2007 : 3).

Objek dakwah adalah manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan umat manusia seluruhnya (jalaluddin Kafie, 1994 : 32).

Dakwah baik sebagai konsep maupun aktifitas, telah memasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang dakwah.

Arti dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al- Qur'an seperti dalam surat Yunus ayat 25 yaitu:

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

"*Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)" (* Depag RI. 1995 : 310 *).*

Dakwah akan dikatakan efektif apabila ada respon dari pendengan (mad'u) berupa perubahan yang sifatnya positif, baik itu dalam arti pengetahuan, sikaf dan prillaku seseorang atau masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana efek dari proses dakwah dan bagaimana konsep dakwahnya, maka seorang da'i harus mengetahui bagaimana kondisi mad'u yang menjadi objek atau sasaran dakwahnya. Disamping itu juga dakwah harus dilaksanakan oleh seorang da'i yang memiliki kemampuan yang memadai dan strategi yang tepat dan sesuai. Bagaimana dikatakan oleh Abdurrahman Arroisi (1993 : 37) bahwa dakwah itu harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat berpikir mad'u, jangan membebani mereka dengan hal- hal yang berat diluar kemampuan mad'u atau dengan pengertian- pengertian yang tidak sesuai dengan tingkat berpikir mereka sehingga hal itu tidak akan diterima dan tidak dipahami.

Dari uraian- uraian diatas dapat diketahui, bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah situasi yang tidak tidak diridhai oleh Allah kepada situasi yang diridhai oleh Allah. Da'i senantiasa berusaha memindahkan situasi yang negatif kepadayang positif, merubah keadaan yang buruk kepada yang baik, mencegah yang munkar dan menegakan yang ma'ruf.

Berdasarkan kepada Al- Qur'an dan As- Sunnah, agar umat manusia dapat melanjutkan dakwah Islamiyah dengan sebaik- baiknya, maka hendaklah menjadikan Rasul sebagai contoh yang teladan dalam kehidupannya. Untuk itu, seorang da'i hendaklah memperhatikan ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang Al- Qur'an dan As- Sunnah sebagai dasar- dasar pokok dari agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang bersumber kepada Al- Qur'an dan As- Sunnah.
3. Memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi pelengkap dakwah, seperti teknik berdakwah, psikologi, sejarah kebudayaan islam, sejarah perkembangan dakwah, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Menguasai bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai Allah. Demikian jugailmu retorika, kepandaian berbicara, mengarang, menulis uraian yang ilmiah dan sebagainya.
5. Seorang da'i harus bersikap penyantun, berpandangan luas, dan berlapang dada, sebab apabilasempit, keras dan kasar, orang- orang disekelilingnya akan tidak simpati dan meninggalkan ajakannya, sebagimana dijelaskan dalam surat Ali Imran 159 diatas tersebut.
6. Memiliki keberanian dengan perhitungan yang matang untuk menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
7. Seorang da'i hendaklah senantiasa memberikan contoh- contoh amal perbuatan dari apa yang di dakwahkan .

Islam diturunkan untuk menjadikan manusia ada dalam kedamaian dan kebahagian Islam menyeru kepada aqidah dan berbagai nilai serta metode pemikiran dalam menempuh kehidupan yang lurus, baik, memberikan petunjuk kepada jalan yang benar demi kepentingan mereka dalam membina dan mendidik mereka secara benar, sehingga dapat mencapai kesempurnaan manusiawi yang terealisasi dalam bentuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Utsman Najati, 1981: 283).

E. Langkah- langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian yang penulis tempuh sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Menurut Cik Hasan Bisri (2003: 58) metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Dengan berpijak pada pendapat tersebut, maka metode penelitian yang penulis gunakan metode deskriptif yaitu penelitian dengan berdasarkan pada kenyataan yang ada pada objek. Kemudian dari data yang diperoleh disusun secara sistematis, dianalisis secara logis dan selanjutnya disajikan secara faktual, dengan menggunakan metode conten analysis (studi tokoh) pemikiran K. H Abdullah Gymnastiar.

2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Nasution (1988 : 11) bahwa, penelitian kualitatif bukan bertujuan menguji hipotesis berdasarkan teori tertentu, melainkan berusaha menemukan pola- pola yang dapat dikembangkan menjadi teori. Sedangkan sumber data yang

diperlukan dalam penyusunan skripsi ini terangkum dalam data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan K. H Abdullah Gymnastiar sebagai pelaksana dakwah., dan menghimpun semua data primer, terutama yang terkait dengan konsep Manajemen Qalbu K. H Abdullah Gymnastiar yaitu :

1. Buku- buku yang dikarang langsung oleh K. H Abdullah Gymnastiar dll

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder ini adalah literature- literature yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara, teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana penulis secara bebas tetapi tidak terlepas dari pokok permasalahan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Penulis menghubungi langsung yang menjadi responden awal yaitu K. H Abdullah Gymnastiar, pengurus yayasan Daarut Tauhid dan para santri untuk mendapatkan data- data mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Observasi

Teknik observasi ini di lakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara mengamati dan mencatat tentang Konsep Dakwah K. H Abdullah Gymnastiar

c. Studi dokumentasi

Teknik ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dokumen, arsip, foto atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Alasan peneliti mengambil study dokumentasi adalah agar menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dengan teknik ini penulis akan meneliti, menelaah dan menganalisis tulisan K. H Abdullah Gymnastiar yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu permasalahan- permasalahan yang terdapat pada konsep dakwah K. H Abdullah Gymnastiar, sebagai upaya untuk menyampaikan pesan- pesan dakwah dan solusi dalam menghadapi problem sikap keteladanan akhlak dalam pemahaman ajaran islam.

d. Studi Kepustakaan

Kepustakaan disini maksudnya dengan mengacu pada teori yang sudah ada dijadikan sebagai bahan rujukan teoritisnya, juga menggunakan berbagai informasi yang lain terdapat dalam buku- buku, majalah, artikel, surat kabar, dan sebagainya. (Buku : Aa Gym apa Adanya, Aa Gym dan Fenomena DT, Refleksi Manajemen Qalbu, dan Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu).

e. Analisis Data

Teknik analisis data atau pengolahan data, dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting dan harus dilakukan agar mendapat kesimpulan. Data yang terkumpul mengenai masalah dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis melalui pendekatan kualitatif yang ditempuh langkah sebagaimana diungkapkan oleh Lexy (1988 : 190), yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumbet, dalam hal ini seluruh data mengenai penelitian dimaksud yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang terkumpul kemudian dikelompokkan dengan cara memberikan kode dan mengkatagorikannya, yang bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja kemudian menjadi teori substantif.